

struktur sosial yang umum. Efek ini menimbulkan humor karena adanya pembalikan relasi kuasa secara visual dan naratif, yang di mana situasi tersebut sangat bertolak belakang dengan ekspektasi logis dan norma dalam kehidupan sehari-hari .

Untuk memperkuat dampak visual dari reaksi emosional sang ibu dan memberikan efek komikal yang khas, penulis sebagai *director of photography* memilih menggunakan lensa dengan *focal length* 16mm dan *shot size close up* yang mengarah langsung ke wajah ibu ketika ia memarahi para polisi. Pemilihan lensa ini memiliki tujuan naratif yang kuat untuk menciptakan efek distorsi yang kuat yang membuat ekspresi wajah tampak lebih membesar secara hiperbolis di tengah *frame*. Selain membuat wajah ibu menjadi besar, distorsi perspektif yang dihasilkan dapat menggambarkan kesan yang mendominasi ruangan tersebut, namun juga memberikan penekanan pada ekspresi marah ibu secara berlebihan yang dimana menghasilkan kesan komikal. Hal ini sesuai dengan pandangan Brown (2021) mengenai penggunaan *wide lens* dengan *framing close-up* dapat memperbesar ekspresi wajah secara hiperbolis dan menciptakan suatu ekspresi yang bersifat komikal. Ekspresi ibu yang berlebihan dan efek komikal yang dihasilkan distorsi perspektif tersebut memperkuat elemen *exaggeration*, sebagaimana telah dijelaskan oleh Horton (2023). Penggunaan *wide lens* pada adegan ini juga mempermainkan ruang dan perspektif, dimana ruang makan keluarga yang seharusnya menjadi tempat yang akrab dan harmonis justru menjadi arena kekacauan yang lucu. Sesuai dengan penjelasan Gehring (2024), bahwa pendekatan visual pada *shot* di film ini menggambarkan suatu kategori yang dinamakan *screwball comedy* karena terdapat efek lucu pada ekspresi wajah yang dihasilkan oleh distorsi dan penggunaan dialog cepat ketika memarahi para polisi tersebut.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengaplikasikan penggunaan *wide lens* untuk menciptakan distorsi sebagai penegasan elemen komedi pada film “*Homebound*”. Melalui hasil analisis pada proses penciptaan film “*Homebound*”, penulis telah mengeksplorasi teknik sinematografi, khususnya penggunaan *wide lens* sebagai alat

visual untuk mempertegas elemen komedi pada narasi dalam film. Tidak hanya sebagai alat visual yang dapat memberikan ruang yang lebih luas, *wide lens* juga dapat menciptakan efek distorsi perspektif yang dapat memperbesar ekspresi dan gestur karakter sehingga dapat menciptakan kesan hiperbolis dan lucu. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Brown (2021), yang menyatakan bahwa *wide lens* dapat menjadi sebuah alat visual yang ekspresif dalam menciptakan dinamika visual yang menarik, terutama dalam jarak dekat.

Melalui *scene* 2, 4, dan 6 pada film “*Homebound*”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *wide lens*, khususnya pada *focal length* 16mm dan 25mm, dapat memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk estetika visual yang membantu menambahkan unsur komedi dalam penceritaan. Distorsi perspektif yang dihasilkan oleh *wide lens*, terutama ketika digunakan dalam jarak dekat dan *shot size close up* dan *medium close up*, berhasil membesarkan ekspresi serta mengubah proporsi tubuh secara hiperbolis. Efek ini tidak hanya berfungsi sebagai penambah dimensi visual, tetapi juga sebagai alat yang mampu menghadirkan unsur komedik, melalui absurditas bentuk dan *timing* secara presisi. Dari sudut pandang teori komedi, teknik yang digunakan ini mendukung beberapa elemen penting seperti *exaggeration*, *incongruity*, dan *subversion*. Adegan pada *scene* di film “*Homebound*”, seperti Hengky yang bertingkah konyol, momen ketika munculnya ibu yang mendominasi polisi, atau pertemuan tidak terduga antara Hengky dan ayahnya dalam situasi yang serius dan absurd, menjadi representasi dari struktur visual yang dibentuk melalui kolaborasi antara narasi dan strategi visual. Secara teoritis, pendekatan ini juga selaras dengan penjelasan yang telah diuraikan oleh Gehring (2024), yang menjelaskan bahwa visual *slapstick* dan eksentrisitas ruang merupakan karakteristik umum dari kategori *screwball comedy*, yang dicirikan oleh adanya situasi yang kacau, karakter yang saling bertabrakan secara sosial, dan ritme dari aksi yang cepat dan tidak terduga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teknik sinematografi dapat menjadi sebuah alat visual yang dapat digunakan untuk membantu strategi kreatif dalam menyampaikan humor, memberikan bahasa visual pada film, dan meningkatkan kualitas ekspresif dari *genre* komedi itu sendiri.